

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Mulyo di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang tergabung menjadi anggota atau kelompok dari penerima dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Mulyo yang menjadi penerima pinjaman dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Sampel penelitian

1. Elemen penelitian

Merupakan satuan terkecil yang diteliti atributnya. Elemen penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang tergabung dalam kelompok yang mendapatkan pinjaman dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program

PNPM Mandiri di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kerangka sampel.

Merupakan daftar dari seluruh elemen penelitian. Kerangka sampel dalam penelitian ini adalah daftar nama masyarakat yang yang tergabung dalam anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Ratu Mulyo yang mendapatkan pinjaman dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti mengambil semua anggota kelompok penerima dana penguatan modal dan pengembangan usaha program PNPM Mandiri yang tergabung dalam kelompok wanita tani Ratu Mulyo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh gambaran yang lebih jelas;

2. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya-jawab secara langsung dengan responden;
3. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab responden, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas (Uma Sekaran, 2006: 82). Daftar pertanyaan yang disampaikan secara tertulis berbentuk pertanyaan terbuka dan tertutup, juga kombinasi antara pertanyaan terbuka dan tertutup;
4. Studi Pustaka adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mendapatkan sejumlah teori dan informasi yang erat hubungannya dengan materi peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, majalah, artikel, dan sumber-sumber lainnya seperti internet dan sebagainya.

E. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh di lokasi penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner serta data sekunder sebagai pendukung yang diperoleh melalui badan pelaksana program PNPM Mandiri, atau sumber pustaka yang lain.

F. Devinisi Opersional

1. PNPM Mandiri

PNPM Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Pemanfaatan dana kredit PNPM Mandiri melalui kelompok-kelompok anggota penerima kredit merupakan langkah yang dilakukan agar terjadinya interaksi, saling tenggang-rasa, saling menghargai dan menjaga diri sehingga muncul adanya disiplin dan kebersamaan dalam memenuhi kewajiban melunasi pinjaman dengan tepat waktu. Dengan jaminan bersama melalui kelompok rakyat miskin menjadi "*bankabel*" karena tanggungan dari dana pinjaman dapat ditanggung-renteng.

2. Usia

Usia responden dengan menghitung ulang tahun terakhir pada saat melakukan survey yang dinyatakan dalam bentuk tahun, terbagi atas:

- a. 30th - 35th
- b. 36th - 40th
- c. 41th - 45th
- d. 46th - 50th
- e. > 51th

3. Pendidikan

Merupakan pendidikan terakhir responden setelah menjadi anggota kelompok sebagai penerima kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPM Mandiri. Untuk analisis, variabel ini dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. SD
- b. SMP
- c. SMA
- d. Diploma
- e. Sarjana

4. Sektor Usaha

Merupakan aktivitas ekonomi responden setelah mendapatkan dana kredit penguatan modal dan pengembangan usaha masyarakat program PNPMM Mandiri. Kelompok sektor usaha meliputi:

- a. Kerajinan
- b. Budi daya
- c. Warung makan
- d. Perdagangan
- e. Pembuatan makanan

5. Penghasilan

Merupakan akumulasi pendapatan responden yang dikonversi dalam kurun waktu 1 bulan dan dalam satuan mata uang rupiah. Terdiri dari 2 bagian variabel yaitu:

1. Penghasilan responden sebelum menjadi anggota kelompok KWT

Ratu Mulyo, yang terbagi atas:

- a. < Rp. 350.000,00
- b. Rp. 350. 000,00 – Rp. 500. 000,00
- c. Rp. 500. 001,00 – Rp. 750. 000,00
- d. Rp. 750.001,00 – Rp. 1000. 000,00
- e. > Rp. 1. 000. 000,00

2. Penghasilan responden sesudah menjadi anggota kelompok KWT

Ratu Mulyo, yang terbagi atas:

- a. < Rp. 350.000,00
- b. Rp. 350. 000,00 – Rp. 500. 000,00
- c. Rp. 500. 001,00 – Rp. 750. 000,00
- d. Rp. 750. 001,00 – Rp. 1000. 000,00
- e. > Rp. 1. 000. 000,00

6. Manfaat

Merupakan dampak yang timbul atau dirasakan bagi masyarakat setelah menjadi anggota kelompok KWT Ratu Mulyo yang dapat menjadi solusi dalam mendapatkan dana kredit untuk pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

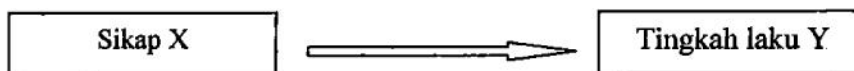
G. Metode Analisa data

1. Analisa Deskriptif

Deskriptif yaitu penelitian yang mempunyai maksud dan tujuan untuk memberikan data-data seteliti mungkin tentang manusia atau keadaan atau gejala-gejala lainnya. Analisis deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan jawaban responden dengan maksud mendukung hasil dari penelitian deskriptif yang diterangkan dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisa deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisa dan melakukan kesimpulan secara umum.

2. Metode Pengukuran *Sammated Rating*, oleh Likert

Rensis Likert (1932) adalah tokoh yang mengembangkan *Sammated Rating*, yang berfungsi membedakan subyek berdasarkan perbedaan derajat ciri ordinal yang mereka miliki, yang secara khas berwujud dalam segala kesikapan. Mengidentifikasi tipe pengukuran Likert dapat dilihat dengan menggunakan kontruksi kuesioner dalam mengukur gejala ordinal seperti sikap atau tanggapan. Peneliti memberikan bobot nilai pada jawaban pertanyaan yang menunjukkan bagaimana intensitas reaksi individu terhadap seluruh pertanyaan, selanjutnya dijumlahkan dan dibandingkan satu dengan yang lain sebagai jumlah skor yang menyebar mulai dari skor tinggi ke skor yang rendah. Pada prinsipnya sejumlah individu memiliki sikap X terhadap tingkah laku Y.



Gambar 3.1

Pengukuran *Sammated Rating*

Item pertanyaan pada kuesioner akan diberi skor pada tiap jawaban responden. Pemberian skor pada jawaban tersebut menggunakan skala Likert dengan 5 skala jawaban yaitu: 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju dan tidak setuju (S&TS), 4 untuk setuju (S), 5 untuk sangat setuju (SS).

H. Metode Pengujian Instrumen

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian penulis, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment person* (Ghozali, 2002). Menurut Azwar (1996) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakanya tes tersebut. Suatu tes yang menghasikan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Suatu item dikatakan valid jika nilai koefisien pada output SPSS yang terdapat dalam kolom *Corrected Item-Total Corellation* $\geq 0,300$. Sisi lain yang berkaitan dengan konsep validitas adalah kecermatan. Suatu tes yang validitasnya tinggi selain dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan ukur yang tinggi, artinya didalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Sugiono (2006) menyatakan uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan penyaluran kredit pengutan modal dan pengembangan usaha program PNPM Mandiri, maka uji validitas yang dimaksudkan untuk menguji sejauh mana program PNPM Mandiri yang dilaksanakan dapat dijadikan suatu langkah yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat diketahui tingkat kebenaran dan ketepatan pelaksanaan penyaluran kredit program PNPM Mandiri.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel. Husaini (2003) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang handal, konsistensi dan stabil, sehingga bila dipergunakan berkali-kali hasilnya akan sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *cronbach alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat, dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi

reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien *alpha* (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Ghozali, 2006).

3. Statistik Nonparametrik

Statistik nonparametrik adalah metoda statistik yang tidak dapat mensyaratkan adanya parameter-parameter tertentu. Pada penelitian ini pengujian statistik nonparametrik digunakan untuk menguji hasil jawaban responden pada kuesioner.

a. Analisa Chi Square Test (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian Chi Square adalah metode nonparametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan lebih dari dua proporsi (Atmaja, 1997). *Goodness of Fit Test* menggunakan perbandingan dua variabel data, yaitu distribusi teoritis (frekuensi harapan) dengan distribusi sesungguhnya (frekuensi observasi).

Langkah-langkah pengujian:

- a. Membuat formulasi hipotesis
- b. Menentukan X^2 tabel
 $dk = k-1$
- c. Menentukan nilai X^2 hitung

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{Fh}$$

$$f_h = \frac{\sum \text{sebaris} \times \sum \text{sekolom}}{\sum \text{data}}$$

Keterangan:

F_o = frekuensi hasil observasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

d. Kesimpulan

Jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel maka H_0 ditolak

Jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel maka H_0 tidak dapat ditolak

b. Uji Dua Sampel Berpasangan Wilcoxon

Sampel berpasangan artinya sebuah sampel dari subyek yang sama tetapi mengalami perilaku atau pengukuran yang berbeda. Uji statistik nonparametrik dua sampel berhubungan dengan uji sign. Dalam penelitian ini uji statistik nonparametrik digunakan untuk pengujian tingkat pendapatan anggota sebelum menjadi kelompok KWT Ratu Mulyo dan sesudah menjadi anggota KWT Ratu Mulyo setelah adanya kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri, apakah terjadi dampak yang signifikan dari kredit PNPM Mandiri.

I. Hipotesis

Penyusunan hipotesis bisa didefinisikan hubungan yang bisa diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang

diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Uma Sekaran, 2006: 135)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₀ : Tidak ada perbedaan antara karakteristik anggota KWT Ratu Mulyo dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui kredit penguatan modal dan pengembangan usaha.
- H₁ : Ada perbedaan antara karakteristik anggota KWT Ratu Mulyo dengan pelaksanaan program PNPM Mandiri melalui kredit penguatan modal dan pengembangan usaha.

Untuk uji dua sampel berpasangan wilcoxon hipotesis yang akan diuji ialah sebagai berikut:

- H₀ : Penyaluran kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri tidak mempunyai efek berarti dalam pemberdayaan anggota KWT Ratu Mulyo.
- H₁ : Penyaluran kredit penguatan modal dan pengembangan sektor usaha program PNPM Mandiri mempunyai efek berarti dalam pemberdayaan anggota KWT Ratu Mulyo